

Ibadah Kaum Muda Remaja Malang, 02 November 2013 (Sabtu Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Lukas 5:33-39 adalah tentang hal berpuasa.

Lukas 5:33-35

5:33 Orang-orang Farisi itu berkata pula kepada Yesus: *âMurid-murid Yohanes sering berpuasa dan sembahyang, demikian juga murid-murid orang Farisi, tetapi murid-murid-Mu makan dan minum.â*

5:34 Jawab Yesus kepada mereka: *âDapatkah sahabat mempelai laki-laki disuruh berpuasa, sedang mempelai itu bersama mereka?*

5:35 Tetapi akan datang waktunya, apabila mempelai itu diambil dari mereka, pada waktu itulah mereka akan berpuasa.â

Ada 3 kelompok orang yang berkaitan dengan puasa:

1. Orang Farisi, yaitu orang yang berpegang pada hukum Taurat.
2. Murid dari Yohanes Pembaptis.
Nabi Yohanes adalah akhir dari nabi-nabi. Nabi Yohanes mewakili peralihan dari Perjanjian Lama (jaman Taurat) pada Perjanjian Baru.
3. Murid Yesus, mewakili jaman Perjanjian Baru.

Setelah diteliti, dalam puasa dari orang Israel (orang Farisi dan murid Yohanes) dari jaman Taurat sampai jaman peralihan terdapat banyak hal-hal yang belum berkenan pada Tuhan, yaitu:

1. Berpuasa tetapi daging tetap merajalela, yaitu berbuat jahat, mempertahankan dosa.

Yesaya 58:3-4

58:3 *âMengapa kami berpuasa dan Engkau tidak memperhatikannya juga? Mengapa kami merendahkan diri dan Engkau tidak mengindahkannya juga?â* Sesungguhnya, pada hari puasamu engkau masih tetap mengurus urusanmu, dan kamu mendesak-desak semua buruhmu.

58:4 *Sesungguhnya, kamu berpuasa sambil berbantah dan berkelahi serta memukul dengan tinju dengan tidak semena-mena. Dengan caramu berpuasa seperti sekarang ini suaramu tidak akan didengar di tempat tinggi.*

2. Berpuasa tetapi senang mengembara, tidak dapat menahan kaki.

Yeremia 14:10

14:10 *Beginilah firman TUHAN tentang bangsa ini: âMereka sangat senang mengembara dan tidak menahan kakinya. Sebab itu TUHAN tidak berkenan kepada mereka; tetapi sekarang Ia mau mengingat kesalahan mereka dan mau menghukum dosa mereka.â*

Artinya adalah tidak tergembala, ibadahnya beredar-edar. Atau, hatinya yang sering mengembara, tidak tenang, bimbang, takut, kuatir.

3. Berpuasa tetapi egois, tidak taat, mementingkan diri sendiri.

Zakharia 7:5-6,11-13

7:5 *âKatakanlah kepada seluruh rakyat negeri dan kepada para imam, demikian: Ketika kamu berpuasa dan meratap dalam bulan yang kelima dan yang ketujuh selama tujuh puluh tahun ini, adakah kamu sungguh-sungguh berpuasa untuk Aku?*

7:6 *Dan ketika kamu makan dan ketika kamu minum, bukankah kamu makan dan minum untuk dirimu sendiri?*

7:11 *Tetapi mereka tidak mau menghiraukan, dilintangkannya bahunya untuk melawan dan ditulikannya telinganya supaya jangan mendengar.*

7:12 *Mereka membuat hati mereka keras seperti batu amril, supaya jangan mendengar pengajaran dan firman yang disampaikan TUHAN semesta alam melalui roh-Nya dengan perantaraan para nabi yang dahulu. Oleh sebab itu datang murka yang hebat dari pada TUHAN.*

7:13 *âSeperti mereka tidak mendengarkan pada waktu dipanggil, demikianlah Aku tidak mendengarkan pada waktu mereka memanggil, firman TUHAN semesta alam.*

Taat adalah rumus keberhasilan. Tidak taat adalah gagal total.

4. Berpuasa tetapi kebiasaan.

Dalam Perjanjian Baru, Tuhan menunjukkan puasa yang benar.

Matius 6:16-17

6:16 *âDan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.*

6:17 *Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu,*

Ada dua tanda doa puasa yang benar:

1. Mencuci muka dengan air.
Muka/ wajah sama dengan hati. Mencuci muka dengan air artinya hati disucikan oleh firman Allah.
2. Minyakilah kepala.
Kepala sama dengan pikiran. Meminyaki kepala artinya pikiran diurapi oleh Roh Kudus.

Kalau digabung, doa puasa yang benar adalah memberi kesempatan seluas-luasnya kepada firman Allah dalam urapan Roh Kudus, sama dengan firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua untuk menyucikan hati dan pikiran kita dari perkara yang tersembunyi di dalam.

Ibrani 4:12-13

4:12 *Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.*

4:13 *Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.*

Kalau berpuasa, maka kita harus banyak mendengar firman, membaca firman, dan berdoa. Sebaliknya, saat mendengar firman dan berdoa, tidak apa-apa jika tidak berpuasa.

Dalam doa puasa, firman yang lebih tajam dari pedang bermata dua menyucikan hati dan pikiran kita dari 2 hal:

1. Dari 12 keinginan jahat dan najis yang membuat muka kita muram.

Markus 7:21-23

7:21 *sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, (1)percabulan, (2) pencurian, (3)pembunuhan,*

7:22 *(4)perzinahan, (5)keserakahan, (6)kejahatan, (7)kelicikan, (8)hawa nafsu, (9)iri hati, (10)hujat, (11)kesombongan, (12)kebebalan.*

7:23 *Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.â*

Kalau hati dan pikiran disucikan dari 12 keinginan jahat dan najis, maka hati dan pikiran akan diisi 12 roti yang disusun 2, masing-masing 6, yaitu menunjuk pada firman pengajaran yang benar. Kalau hati dan pikiran diisi firman pengajaran yang benar, maka wajah akan berseri dan bisa taat dengar-dengaran.

2. Dari hati yang kuatir.

Matius 6:25,34

6:25 *âKarena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu, akan apa yang hendak kamu makan atau minum, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Bukankah hidup itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian?*

6:34 *Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.â*

Yaitu kuatir akan kehidupan sehari-hari, juga kuatir akan masa depan.

Kekuatiran akan menyebabkan wajah muram dan bungkuk rohani.

Amsal 12:25

12:25 *Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik mengembirakan dia.*

Perempuan di Bait Allah bungkuk selama 18 tahun. Perempuan ini berada di rumah Tuhan, melayani Tuhan tetapi banyak kuatir, sehingga dicap 666.

Kalau hati disucikan dari kekuatiran, maka:

- a. Kita bisa tergembala dengan benar dan baik.

1 Petrus 5:7

5:7 *Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.*

Dalam kandang penggembalaan (Ruangan Suci) terdapat 3 macam alat yang menunjuk pada ketekunan dalam 3

macam ibadah pokok:

- Pelita Emas, ketekunan dalam Ibadah Raya.
- Meja Roti Sajian, ketekunan dalam Ibadah Pendalaman Alkitab dan Perjamuan Suci.
- Mezbah Dupa Emas, ketekunan dalam Ibadah Doa.

Di situ kita akan mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani.

b. Kita bisa memusatkan perhatian kepada Tuhan, sehingga kita bisa berkenan kepadaNya.

1 Korintus 7:32

7:32 Aku ingin, supaya kamu hidup tanpa kekuatiran. Orang yang tidak beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara Tuhan, bagaimana Tuhan berkenan kepadanya.

Kita bisa menyenangkan Tuhan, maka pasti Tuhan juga akan menyenangkan kita.

Mazmur 107:43

107:43 Siapa yang mempunyai hikmat? Biarlah ia berpegang pada semuanya ini, dan memperhatikan segala kemurahan TUHAN.

Kita juga memusatkan perhatian pada kemurahan Tuhan, artinya kita hidup bergantung pada kemurahan dan belas kasihan Tuhan.

Hasilnya kemurahan dan belas kasihan Tuhan mampu membangkitkan orang muda yang sudah mati.

Lukas 7:12-15

7:12 Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu.

*7:13 Dan ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya: *âJangan menangis!â**

*7:14 Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata: *âHai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!â**

7:15 Maka bangunlah orang itu dan duduk dan mulai berkata-kata, dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya.

Artinya:

- Kemurahan dan belas kasihan Tuhan mampu memelihara kehidupan kita secara ajaib, sekalipun menghadapi kemustahilan.
- Kemurahan dan belas kasihan Tuhan mampu menyelesaikan segala masalah kita, sampai yang mustahil sekalipun.
- Kemurahan dan belas kasihan Tuhan mampu memberikan masa depan yang berhasil dan indah pada waktunya.
- Kemurahan dan belas kasihan Tuhan mampu menyucikan dan mengubah kehidupan kita. Saat tidak taat, itu sama dengan sudah mati dan busuk. Tetapi kemurahan dan belas kasihan Tuhan mampu mengubah kehidupan kita sehingga bisa taat dengar-dengaran, sehingga tangisan dihapuskan. Saat Yesus datang kedua kali, kita diubah menjadi sama mulia dengan Dia. Kita masuk Yerusalem Baru dan tidak ada lagi setetes pun air mata.

Tuhan memberkati.